Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)
Desember 2024 | Vol. 3 | No. 2
E-ISSN : 2962-8164
DOI: -

CERDAS LITERASI DENGAN MEMANFAATKAN INFORMASI DIGITAL SECARA ETIS BAGI MASYARAKAT NEGERI KAITETU

Yuniar Sakinah Waliulu[1], Fatmawaty Rumra [2]
[1,2]Universitas Pattimura, Jl. Ir. M Putuhena, Kampus Poka, Ambon
e-mail: [1]yuniarsakinahw@gmail.com , [2] rumra.fat@gmail.com

Abstrak

Dalam era digital saat ini, literasi media dan literasi digital menjadi pendekatan yang memiliki fokus analisis dari pesan media. Masyarakat terpapar berbagai macam informasi dari berbagai macam sumber membuat masyarakat kebingungan dalam mengolah dan memanfaatkan informasi dengan lebih bijak. Kebingungan ini menjadi penting bagi setiap individu untuk memiliki kemampuan dalam memilih dan memilah informasi yang diaksesnya, mengingat semakin berkembangnya teknologi informasi dan gaya komunikasi yang baru di tengah masyarakat. Dalam era digital, di mana akses ke informasi lebih mudah dan cepat daripada sebelumnya, penting untuk memahami dan menerapkan standar etis dan hukum yang relevan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi menyeluruh kepada masyarakat tentang seluk-beluk literasi digital dan membentuk kesadaran masyarakat untuk menggunakan informasi digital secara etis. Melalui sosialisasi ini, peserta diberikan informasi mengenai literasi digital dan pentingnya menggunakan informasi digital secara etis. Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap literasi digital secara menyeluruh, peserta menjadi lebih paham pentingnya membagi dan memanfaatkan teknologi di era digital dengan lebih etis dan bijak.

Kata kunci— Literasi Digital, Informasi, Teknologi

Abstrak

In today's digital era, media literacy and digital literacy are approaches that focus on analyzing media messages. People are exposed to various kinds of information from various sources, making them confused in processing and utilizing information more wisely. This confusion is important for every individual to have the ability to choose and sort the information they access, considering the increasing development of information technology and new communication styles in society. In the digital era, where access to information is easier and faster than ever before, it is important to understand and apply relevant ethical and legal standards. This community service aims to provide comprehensive information to the public about the ins and outs of digital literacy and to shape public awareness to use digital information ethically. Through this socialization, participants are given information about digital literacy and the importance of using digital information ethically. The results of this socialization show an increase in participants' understanding of digital literacy as a whole, participants become more aware of the importance of sharing and utilizing technology in the digital era more ethically and wisely.

Keywords— *Digital Literacy, Information, Technology*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan komunikasi dan teknologi informasi yang semakin pesat, maka perlu diiringi dengan kesadaran dan kemampuan bermedia. Dalam era digital saat ini, literasi media dan literasi digital menjadi pendekatan yang memiliki fokus analisis dari pesan media. Masyarakat terpapar berbagai macam informasi dari berbagai macam sumber membuat masyarakat kebingungan dalam mengolah dan memanfaatkan informasi dengan lebih bijak. Kebingungan ini menjadipenting bagi setiap individu untuk memiliki kemampuan dalam memilih dan memilah informasi yang diaksesnya, mengingat semakin berkembangnya teknologi informasi dan gaya komunikasi yang baru di tengah masyarakat. Informasi digital merupakan bagian dari komunikasi. Komunikasi sendiri adalah informasi yang disampaikan dari satu tempat lain dengan pemindahan informasi, ide, emosi, keterampilan, dan lain-lain dengan menggunakan simbol seperti kata, figur dan grafik serta meyakinkan ucapan dan tulisan (Mufid dalam Waliulu dkk, 2024).

Perlu diingat bahwa di era digital ini, manusia sebagai pengguna teknologi informasi terhubung satu dengan yang lain dengan adanya proses pertukaran informasi. Hal ini menyebabkan semakin terbukanya saluran informasi, maka semakin tidak ada lagi pembatasan akses informasi, semua orang dapat dengan begitu cepat mengakses informasi melalui internet dimna saja dan kapan saja. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Prisgunanto (2018) bahwa tidak ada lagi penguasaan akan sumber informasi utama yang bisa menyesatkan dan menimbulkan kesimpangsiuran dalam informasi. Maka, terbilang saat ini dunia memasuki era baru dalam teknologi informasi yakni era demokratisasi informasi. Imbas dari demokratisasi informasi adalah keterbukaan selebar-lebarnya terhadap sesuatu hal dan tidak ada kerahasiaan lagi di lain sisi (Prisgunanto, 2018). Era ini menandai bahwa semakin sedikit kesempatan manusia untuk dapat memiliki *privacy* di ranah sosial.

Lebih lanjut, menurut Restianty (2018) mengatakan Media massa merupakan media yang dipakai secara massive untuk menyebarluaskan berbagai informasi baik itu berita, pendidikan maupun hiburan kepada khalayak. Berdasarkan fungsinya, media massa digunakan untuk memberikan informasi, mendidik, membentuk opini atau pendapat dan untuk menghibur. Media literasi berkembang dikarenakan pada kenyataannya fungsi media massa saat ini lebih dominan untuk menghibur daripada ketiga fungsi lainnya. Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat, maka informasi digital secara etis dan legal melibatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip dan praktik yang berkaitan dengan penggunaan, akses, dan distribusi informasi dalam lingkungan digital. Dalam era digital, di mana akses ke informasi lebih mudah dan cepat daripada sebelumnya, penting untuk memahami dan menerapkan standar etis dan hukum yang relevan.

Terbukanya akses informasi saat ini membuat siapa saja dan darimana saja dapat memperoleh informasi dengan begitu cepat, terutama generasi muda saat ini. Generasi muda sangat membutuhkan perhatian dan bimbingan dari segala pihak, baik pihak sekolah, keluarga maupun pemerintah, hal ini karena generasi muda sangat rentan mengakses konten-konten negatif, hal ini pun dapat berpengaruh dalam pola komunikasi dan berperilaku mereka sehari-hari.

Restianty (2018) mengemukakan bahwa untuk berinteraksi di jaman sekarang ini dibutuhkan pemahaman literasi digital, yang sama pentingnya dengan pemahaman ilmu lainnya. Karena generasi millenial yang tumbuh dengan akses tidak terbatas terhadap teknologi memiliki gaya berpikir yang tidak sama dengan generasi sebelumnya. Setiap orang harus memiliki tanggung jawab atas penggunaan teknologi untuk berinteraksi atau berkomunikasi dalam kehidupannya

.

sehari-hari. Konten di media yang berisi berita bohong, bertipu daya, mengandung ujaran kebencian bahkan radikalisme dapat mengganggu ekosistem digital yang ada dengan menciptakan pemahaman dari tiap-tiap individu pengguna.

Media, informasi dan teknologi komunikasi telah menjadi kebutuhan primer bagi publik untuk mulai mengembangkan terasi terutama literasi media. Intensitas terpaan media dan informasi yang tinggi akan cukup menjadi alasan bahwa literasi media perlu menjadi isu penting bagi publik (Ginting, 2019). Lebih lanjut, internet menjadi sebuah platform media penyebaran informasi yang nyaman dan cepat bagi para penggunanya, terutama melalui media sosial. Media sosial membuat para penggunanya dengan cepat mendapatkan informasi maupun hiburan, bahkan melalui media sosial pula penggunanya dapat membagikan sejumlah informasi kepada penggunanya yang lain. Pertukaran informasi yang begitu cepat di ranah media sosial inilah yang membuat manusia menjadi sangat bergantung pada kehadiran teknologi (Waliulu, 2022)

Secara etis, penggunaan informasi digital melibatkan prinsip-prinsip seperti: (1) Kebijakan privasi : Menghormati privasi orang lain dengan tidak mengungkapkan informasi pribadi tanpa izin yang sah; (2) Keaslian dan integritas : Memastikan bahwa informasi yag diberikan atau digunakan adalah akurat dan tidak dimanipulasi secara tidak sah; (3) Keterbukaan : Mendorong transparansi dalam penggunaan dan distribusi informasi, serta memberikan akses yang adil kepada semua orang.

Dari segi legal, ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan: (1) Hak cipta yang berarti memahami dan menghormati hak cipta yang melindungi karya intelektual, baik dalam bentuk teks, gambar, musik, atau konten lainnya; (2) Keamanan data : Melindungi data pribadi dan informasi sensitive dari akses yang tidak sah atau penggunaan yang tidak diinginkan; dan (3) Pelanggaran privasi : Tidak melibatkan diri dalam aktivitas seperti penyadapan, pemantauan tanpa izin, atau penyebaran informasi pribaddi orang lain tanpa izin.

Penerapan praktik etis dan legal dalam penggunaan informasi digital penting untuk memastikan bahwa kita berinteraksi secara bertanggung jawab dalam dunia digital. Ini melibatkan penggunaan informasi dengan itikad baik, menghormati hak orang lain, dan mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku dalam lingkungan digital.

METODE PENELITIAN

Untuk menjamin bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta, maka diperlukan sebuah perencanaan dan pelaksanaan yang matang. Dengan demikian, metodologi yang akan diterapkan dalam kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan secara teori, tetapi juga memastikan peserta dapat langsung mengimplementasikan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

Persiapan dan Perencanaan

1. Identifikasi Peserta
   Sasaran utama dari pengabdian ini adalah staf pemerintah negeri dan masyarakat terutama mereka yang duduk di bangku sekolah menengah pertama dan perguruan tinggi di Negeri Kaitetu Maluku Tengah. Identifikasi peserta ini bertujuan untuk memastikan pengetahuan yang akan disebarkan tepat sasaran. Masyarakat Negeri Kaitetu dipiilih karena Negeri Kaitetu sendiri merupakan salahsatu negeri yang cukup dekat dengan ibukota provinsi sehingga memungkinkan akses teknologi dan media sosial lebih mudah.
2. Penentuan Tujuan dan Materi Pelatihan

Materi sosialisasi akan difokuskan pada seluk beluk literasi digital dan lebih spesifik lagi pada materi penggunaan informasi digital secara etis. Topik yang akan dibahas meliputi copyright, lisensi dan plagiasi.

3. Pembuatan Infografis
   Tim pengabdi akan membuat infografis yang berisi hal-hal penting dari materi yang dirangkum dalam sebuah infografis yang telah di desain dengan menarik.

Pelaksanaan Pelatihan

1. Sesi Presentasi dan Penjelasan Teori
   Pada awal kegiatan, akan dilakukan penjelasan mengenai pentingnya memiliki pengetahuan literasi digital yang baik, sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari. Dengan pemahaman literasi digital yang aik, dapat pula membantu peserta untuk menerima, mengolah dan membagikan informasi dengan bijak. Selain pengetahuan mengenai literasi digital, tim pengabdi juga memaparkan topik khusus dan terperinci seputar copyright, lisensi dan plagiasi.
2. Studi Kasus
   Sebagai bagian dari pelatihan, peserta akan diberikan studi kasus nyata yang berkaitan dengan copyright, lisensi dan plagiasi dalam implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui studi kasus ini, mereka dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam konteks yang lebih spesifik dan relevan dalam kegiatan akademik maupun sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu bertujuan untuk memberikan informasi menyeluruh kepada masyarakat tentang seluk-beluk literasi digital dan membentuk kesadaran masyarakat untuk menggunakan informasi digital secara etis. Berikut adalah beberapa hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini:

Peningkatan Pemahaman tentang Literasi Digital

Sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep literasi digital. Salahsatunya yakni, peserta secara aktif mengajukan berbagai pertanyaan terkait dengan materi yang diberikan, terutama tentang literasi digital dan pemanfaatan media sosial di era digital saat ini. Peserta mencari tahu lebih lanjut mengenai pemanfaatan media sosial bukan hanya sebagai media hiburan saja, melainkan sebagai media informasi dan media bisnis.

Peserta yakni staf pemerintah Negeri Kaitetu dan masyarakatjuga diberikan pengetahuan secara praktek tentang pemanfaatan media sosial terutama informasi pribadi di ranah digital. Peserta dijelaskan mengenai pentingnya menjaga informasi pribadi di ranah digital secara etis. Mengingat Negeri Kaitetu merupakan sebuah negeri yang cukup dekat secara geografis dengan ibukota provinsi, maka sangat mudah dan cepat masyarakat terpapar informasi termasuk dengan mudah masyarakat dapat saling bertukar informasi. Setelah pelatihan, masyarakat mengakui bahwa sebelumnya mereka tidak menyadari potensi pembagian informasi dengan mudah di ranah digital, sehingga penting untuk membekali diri dengan pemahaman literasi digital yang mendalam.

Peningkatan Pemahaman dalam Menggunakan Informasi Digital Secara Etis

Selanjutnya, setelah mengetahui dan paham mengenai literasi digital dan media sosial, maka pelatihan dilanjutkan dengan pemberian studi kasus yang berkaitan dengan copyright dan plagiasi dalam implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

.

Copyright adalah hak seseorang yang menciptakan sebuah karya orisinal untuk menyalin karyanya atau memberikan zin bagi pihak lain untuk menyalinnya. Hukum hak cipta berlaku untuk melindungi karya-karya kreatif yang dihasilkan oleh seseorang atau suatu pihak. Hak cipta memberikan pemilik hak eksklusif untuk mengontrol penggunaan dan distribusi karya tersebut. Di internet, konten yang dipublikasikan juga tunduk pada undang-undang hak cipta. Informasi digital seperti ini perlu diketahui oleh masyarakat yang cukup aktif menggunakan internet dan mengakses media sosial. Menggunggah informasi atau konten di media sosial seperti TikTok dan Instagram pun perlu memperhatikan copyright dari musik atau gambar yang digunakan pada konten tersebut.

Gambar 1. Pembagian Infografis kepada Salah Seorang Staf Pemerintah Negeri

Sebagai aturan umum, konten yang dibuat oleh seseorang dianggap memiliki hak cipta, kecuali jika mereka secara eksplisit memberikan izin atau konten tersebut jatuh dalam domain publik. Hak cipta pada konten internet meliputi berbagai bentuk seperti teks, gambar, musik, video, perangkat lunak, dan banyak lagi.

Selanjutnya informasi digital yang bisa dimanfaatkan di ranah internet dalam prakteknya adalah melakukan plagiasi. Plagiarisme dan pelanggaran hak cipta adalah tindakan yang melibatkan pengambilan ide, konten, atau karya orang lain tanpa izin atau pemberian kredit yang sesuai. Meskipun keduanya melibatkan penggunaan yang tidak sah atau tidak etis terhadap karya orang lain, mereka memiliki perbedaan dalam konteks dan implikasinya.

Sebagai penutup kegiatan, tim membagikan sejumlah infografis kepada para peserta yang hadir. Pembagian infografis ini sebagai media informasi dan pengingat kepada peserta terhadap meri yang telah dibagikan.

Gambar 2. Pembagian Infografis kepada Salah Seorang Staf Pemerintah Negeri

Gambar 3. Foto Bersama Tim PkM dengan Beberapa Peserta yang Merupakan Staf Pemerintah Negeri

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pentingnya setiap individu untuk lebih memahami konsep literasi digital, sehingga dapat memanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Di era serba digital seperti saat ini, pentin untuk memiliki kemampuan literasi yang cukup baik, dengan begitu akan lebih berhati-hati dan bijak dalam membagiakan informasi dan mendapatkan informasi digital melalui konten yang dibagikan di media sosial.

Kelebihan kegiatan ini adalah persiapan materi yang matang sehingga informasi yang disampaikan kepda masyarakat pun cukup menyeluruh dan detail. Kekurangannya adalah belum menjangkau para pelajar di lokasi kegiatan. Sehingga engembangan kegiatan ini berikutnya dapat menargetkan para pelajar sebagai target audiens, mengingat kelompok yang paling intens memberi dan menerima informasi di media sosial adalah para pelajar yang berusia remaja.

.

SARAN

Adapun saran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat lebih lanjut adalah penguatan materi literasi digital dan literasi media yang menargetkan para pelajar sebagai sasaran audiens. Kegitan pengabdian lebih lanjut juga dapat mengangkat tema etika komunikasi di media sosial. Hal ini agar masyarakat secara luas dapat lebih bijak dan beretika ketika menggunakan media sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Negeri Kaitetu dan masyarakat Kaitetu yang telah memberikan izin dan kesempatan sehingga pelaksaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Waliulu, YS., Naryanti I., Seneru, W., Nugraheni T., Misdiyono. 2024. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, Batam.

[2] Restianty, Ajani. 2018. Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media Gunahumas Vol 1, No 1. Gunahumas. https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380

[3] Prisgunanto, Ilham. 2018. Pemaknaan Arti Informasi di Era Digital. Vol. 17, No. 2. 152-162. Wacana Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi. https://doi.org/10.32509/wacana.v17i2.619

[4] Ginting, Rahmanita. 2019. Kemampuan Literasi Media pada Era Informasi Digital di Kalangan Mahasiswa Kota Medan. Vol. 2 (3). TALENTA *Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts.* 97-102. https://doi.org/10.32734/lwsa.v3i1.816

[5] Waliulu, Yuniar Sakinah. 2022. Pengaruh Individual Competence Framework Terhadap Tingkat Literasi Media pada Kalangan Pelajar SMA Negeri 2 Ambon. Vol.1 (1). Global Communication For All. http://jurnal.csdforum.com/index.php/gca/article/view/gca1107/1107